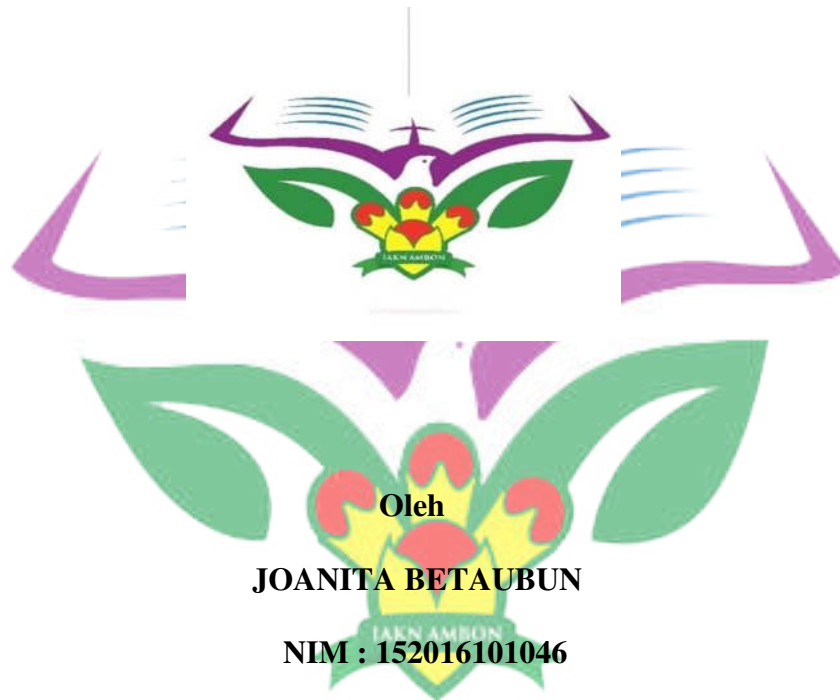


# **GURU SEBAGAI INISIATOR DALAM MENGAKTIFKAN PEMBELAJARAN**

## **SKRIPSI**



**Oleh**

**JOANITA BETAUBUN**

**NIM : 152016101046**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

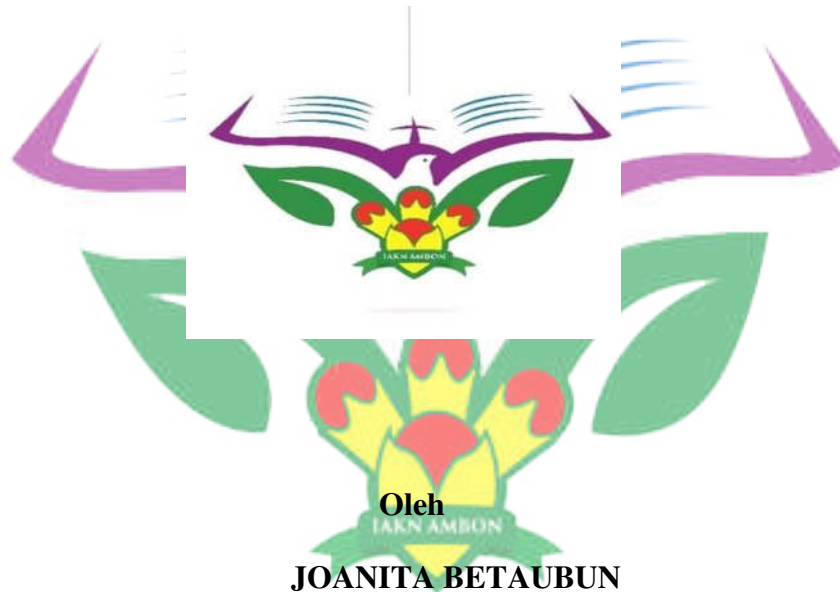
**2020**

# **GURU SEBAGAI INISIATOR DALAM MENGAKTIFKAN PEMBELAJARAN**

## **SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjan (S-1)**

**Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen**



**Oleh**

**JOANITA BETAUBUN**

**NIM : 152016101046**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN**

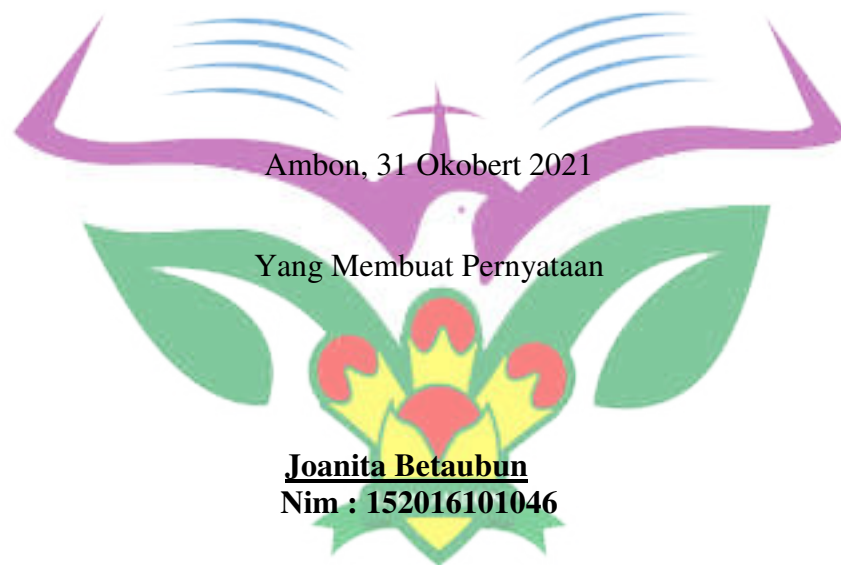
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

**2020**



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri. Dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



## **MOTTO**

**Berdoalah Untuk Apa Yang kamu Kerjakan**

**&**

**Berkerjalah Untuk Apa Yang Kamu Doakan**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh ucapan syukur, terima kasih dan sukacita skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah Bapa, Allah Anak Yesus Kristus dan Allah Roh Kudus Yang telah menuntut saya hingga terselesaikannya skripsi ini

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada Keluarga terkasih yang senantiasa mengasihi, mendoakan, memotivasi dan mendukung penulis. Bagi Bapa Atus, Mama Peni, Opa Thinus, Oma Mia, Om Lerry, Bapa Caka Mama Lely yang senantiasa mendoakan saya dan memberi semangat untuk saya dalam menjalani hidup sampai saya bisa ada ditahap ini. Terlebih khusus bagi Bapa Atus, Bapa Caka, Om Lerry dan Kaka Michael yang selalu bekerja keras membantu saya dalam penyelesaian studi yang senantiasa mendoakan keberhasilan saya dan Bapa Atus yang menjadi penyemangat untuk saya. Kemudian untuk saudara kandung saya Michael, Rulan, Amelia yang selalu mendukung saya. Terima kasih banyak.

Untuk Almamater tercinta IAKN AMBON yang telah mendidik dan membimbing saya dari awal masuk dalam lembaga ini sampai saya telah ada diakhir studi.

Kiranya Tuhan Yesus Sang Pemberi Hidup selalu menyertai kita Semua.

## LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Nama : Joanita Betaubun, Nim 152016101046 Program Studi PAK, FIPK IAKN  
Ambon, Judul :Guru Sebagai Inisiator Dalam Mengaktifkan Pembelajaran, Telah Memenuhi  
Syarat dan Disetujui Untuk Dikaji Dalam Ujian Skripsi

Ambon,31 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr.N. L Sahertian, M. Th  
NIP: 197111720033121007

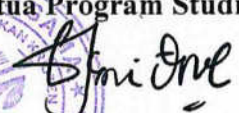
Pembimbing II



W. Y. Metharion, M. Pd.  
NIP: 197109242007011017

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAK



  
Dr. S. L. Souisa, M. Th  
NIP. 196908312007012017

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**GURU SEBAGAI INISIATOR DALAM MENGAKTIFKAN PEMBELAJARAN**

Disusun oleh

**JOANITA BETAUBUN**

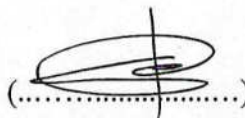
NIM : 152016101046

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal 31 Oktober 2021

**Susunan Dewan Penguji :**

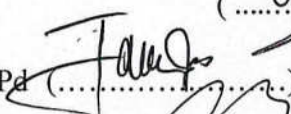
**Ketua** : Dr.N. L Sahertian, M. Th

()

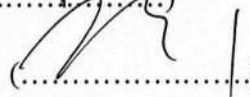
**Sekretaris** : W. Y. Hetharion, M.Pd.

()

**Anggota** : Dr.Y. Tarumasely, S.Pd, M.Pd

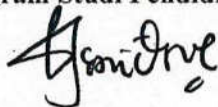
()

**Anggota** : J. R. Marlissa M. Th

()

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
Tanggal 31 Oktober 2021

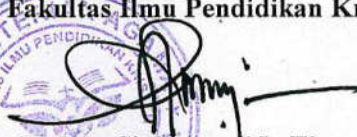
**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen,**



**Dr.S.L.SOUISA, S.Th, M.Th**  
**NIP. 196908312007012017**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen**

  
**Dr. A. Siahaya, M. Th**  
**NIP. 197108272000032004**

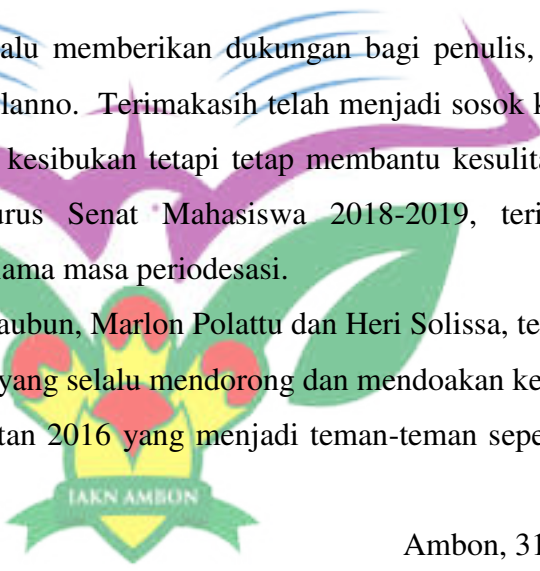
## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat, penyertaan dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ ” sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Kristen Negeri Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis ingin sampaikan kepada :

1. Dr. Ch. Kakiay. M.Si selaku Rektor IAKN Ambon yang dengan segala kemungkinan dan kebijakan nya dalam pengelolaan studi di lembaga ini
2. Dr. A. Siahaya selaku Dekan fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Ambon yang telah memberikan dorongan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. S. L. Souissa. M. Th selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Kristen dan juga penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
4. Dr. M.F Halamury, M. Pd.K selaku pembimbing I dan F. Maatuku, M. Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi.
5. Ibu Astrid Sanaky. M.Si selaku Kasubag Akademik FIPK yang senantiasa membantu penulis dalam proses pengurusan Administrasi dalam fakultas dan juga selalu mendorong penulis dalam proses penulisan skripsi.
6. Bpk/Ibu Dosen yang senantiasa mengajar penulis selama proses perkuliahan, terimakasih untuk ilmu yang sudah di berikan, terimakasih untuk setiap nasehat dan motivasi yang di berikan. Banyak hal yang telah penulis peroleh dari kalian Bpk/Ibu dosen. Tidak ada hal yang dapat penulis berikan, hanyalah ucapan terimakasih teriring doa kiranya Tuhan Yesus selalu memberkati Bpk/Ibu dalam tugas dan tanggung jawab.
7. Civitas IAKN Ambon. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama kurang lebih empat tahun. Kebanggaan terbesar penulis bisa berada dan berproses di lembaga tercinta IAKN Ambon bersama dengan seluruh civitas yang ada di dalamnya.
8. Kepala Sekolah SD Kristen Tomalehu Timur yang sudah menerima penulis untuk melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan.

9. Ibu A Latumahina selaku guru di SD Kristen 2 Tomalehu Timur yang sudah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Keluarga terkasih terkhususnya kedua orang Tua Terkasih yang sudah melahirkan penulis di dunia ini, Papa Rudy, Mama Telly. Terimakasih untuk setiap cinta dan kasih sayang telah di berikan kepada penulis, dan juga kedua adik terkasih Clara dan Dhey. Bagi Opa dan Oma yang telah mengasuh dan merawat penulis dengan cinta yang tulus.
11. Keluarga tercinta khususnya suami terkasih Michael dan kedua buah hati tersayang Marvelia dan Miracle. Terimakasih untuk setiap cinta, pengorbanan dan pengertian yang kalian berikan.
12. Untuk keluarga besar Saloy , Tumiaty dan Ibagajir terimakasih untuk setiap nasihat serta dukungan yang diberikan.
13. Kaka-kaka terkasih yang selalu memberikan dukungan bagi penulis, Kaka Williams Wattimury dan Kaka Sors Selanno. Terimakasih telah menjadi sosok kakak yang baik untuk penulis dengan segala kesibukan tetapi tetap membantu kesulitan yang penulis alami. Teman-teman pengurus Senat Mahasiswa 2018-2019, terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama masa perodesasi.
14. Vitha Tokan Ola, Joanita Betaubun, Marlon Polattu dan Heri Solissa, terimakasih untuk persahabatan yang indah ini, yang selalu mendorong dan mendoakan keberhasilan ini.
15. Teman-teman kelas B angkatan 2016 yang menjadi teman-teman seperjuangan dalam proses studi di lembaga ini.



Ambon, 31 Oktober 2021

Joanita Betaubun

## **ABSTRAK**

Joanita Betaubun, NIM: 152016101046 ,Judul Skripsi : Guru Sebagai Inisiator Dalam

Mengaktifkan Pembelajaran

Pembimbing 1 : Dr. N. L. Sahertian, M.Th, Pembimbing II : W. Y. Hetharion

Permasalahan guru SMA Negeri Pulau Manipa yakni dalam proses pembelajaran terlihat maksimal dalam berinisiasi dan melibatkan peserta didik untuk penuh semangat dan aktif dalam pembelajaran. Masalah penulisan di rumuskan sebagai berikut bagaimana gambaran guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran?

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Guru sebagai Inisiator Pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa menunjukan para guru memiliki gagasan atau ide-ide baru yang selalu disampaikan dalam pembelajaran di kelas, disisi lain guru belum seutuhnya menggunakan teknologi pembelajaran, juga guru tidak dapat membuat media pembelajaran, karena media pembelajaran juga berhubungan dengan semua fasilitas teknologi pembelajaran yang tidak digunakan untuk memberi pesan dalam pembelajaran yang penuh makna kepada peserta didik. Disisi lain guru mampu menjadikan pembelajarannya melibatkan peserta didik yang aktif dengan terjalinnya interaksi di dalam pembelajaran di kelas. Dan dalam evaluasi pembelajaran, maka semua tahap evaluasi telah dilakukan dengan baik. Dimulai dari penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

**Kata Kunci : Guru Sebagai, Aktif Belajar**

**Daftar Pustaka : 1997 - 2021**

## DAFTAR ISI

|                                               |     |
|-----------------------------------------------|-----|
| LEMBARAN SAMPUL.....                          | i   |
| HALAMAN JUDUL.....                            | ii  |
| LEMBARAN LOGO.....                            | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....         | iv  |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                       | v   |
| LEMBARAN PENGESAHAN.....                      | vi  |
| KATA PENGANTAR.....                           | ix  |
| ABSTRAK.....                                  | x   |
| DAFTAR ISI.....                               | xi  |
| DAFTAR TABEL.....                             | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                          | xv  |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                     |     |
| 1.1. Latar Belakang.....                      | 1   |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....                | 6   |
| 1.3. Rumusan Masalah.....                     | 7   |
| 1.4. Tujuan Penelitian.....                   | 7   |
| 1.5. Manfaat Penelitian.....                  | 7   |
| 1.6. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Teori..... | 7   |
| 1.7. Metode Penelitian.....                   | 18  |
| <b>BAB II. KONTEKS UMUM LOKASI PENELITIAN</b> |     |
| 2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....     | 23  |
| 2.1.2. Visi dan Misi.....                     | 24  |
| 2.1.3. Tujuan SMA Negeri Pulau Manipa.....    | 25  |
| 2.1.4. Letak Geografis.....                   | 25  |
| <b>BAB III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>       |     |
| 3.1. Penyajian data.....                      | 29  |

|                      |    |
|----------------------|----|
| 3.2. Pembahasan..... | 43 |
| BAB IV. PENUTUP      |    |
| 4.1. Kesimpulan..... | 53 |
| 4.2. Sarana.....     | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 55 |



## DAFTAR TABEL

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 jumlah siswa pada SMA Negeri Pulau Manipa.....              | 29 |
| Tabel 2.2 . Tenaga Guru dan Pegawai pada SMA Negeri Pulau Manipa..... | 30 |
| Tabel 2.3. Sarana dan Parsaran SMA Negeri Pulau Manipa.....           | 31 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi dan informasi pada masa kini sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan Pendidikan, baik di dunia maupun di Indonesia. Pertumbuhan pendidikan di dunia barat berkembang pesat karena kehidupan masyarakat yang semakin dekat dan terbuka menerima modernisasi atau globalisasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh budaya dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun dalam relasi bernegara dan hubungannya dengan globalisasi, pendidikan di dunia mempengaruhi gaya Pendidikan di Indonesia. Sejak kemerdekaan hingga masa kini, seiring berjalannya waktu, perkembangan pendidikan di Indonesia diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau Undang-Undang Sisdiknas (resminya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Dalam UU ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna yang turut memberikan perhatian penuh pada bidang pendidikan.<sup>1</sup> Tujuan peraturan ini adalah untuk memperbaiki sistem atau tatanan Pendidikan di Indonesia menjadi Pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Sistem_Pendidikan_Nasional)

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing. Namun tidak mudah untuk mencapai Pendidikan yang baik dan berkualitas. Hal inilah yang menjadi problematika bagi sistem pendidikan di Indonesia bahkan di Maluku. Berbagai upaya sedang diperjuangkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Namun sistem pendidikan yang berkualitas belum dirasakan oleh semua sekolah di Maluku. Beberapa sekolah yang berada di daerah-daerah pedalaman, masih kesulitan mengakses pendidikan dengan cara yang sederhana dan mudah dijangkau. Berbagai masalah muncul sehingga mengakibatkan sistem pendidikan di pelosok-pelosok negeri tidak merata seperti Pendidikan di daerah perkotaan. Sehingga peserta didik masih belum bisa menjadi peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing.

Sistem pendidikan di Indonesia mengatur sekolah formal sebagai Pendidikan wajib bagi anak bangsa. Perkembangan anak dibagi menjadi anak dan remaja. Mereka terdiri atas tiga jenjang yakni Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Semua jenjang memiliki peranan yang signifikan untuk menjalankan sistem Pendidikan yang berkualitas. Beberapa jenjang Pendidikan itu dapat menopang dan menjadikan manusia bertumbuh dan bertindak dalam setiap aspek kehidupannya secara baik dan benar berdasarkan fase umurnya, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pula pendidikan dapat menjadikan manusia dewasa secara intelektual, sosial, moral sesuai kemampuan martabatnya Sebagai manusia. Jenjang SMA sangat menentukan pengembangan manusia yang menuju

fase dewasa. Pada masa inilah manusia dibentuk dengan cara yang berbeda dari anak-anak. Mereka lebih mengerti arti menghargai, mengagumi, menjadi dewasa.

Cara menghadapi anak SMA tentunya berbeda dengan anak-anak yang berada di jenjang lainnya. Karena mereka akan menuju kedewasaan, maka pembentukan karakter dan pengetahuan harus lebih diperhatikan. Proses belajar anak SMA seringkali menjadi kendala karena fokus mereka sudah terbagi, dan tingkat kesulitan pelajaran mereka semakin meningkat. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan tidak bisa hanya biasa saja. Metode yang digunakan oleh guru haruslah yang mengasah kemampuan analisa dan kritik. Hal ini masih menjadi PR besar bagi para guru. Karena para guru harus mampu menghadirkan proses pembelajaran dengan metode yang sesuai.

Depdikbud dalam Nurhayati menyatakan bahwa guru merupakan SDM yang mampu mendayagunakan. faktor-faktor lainnya sehingga tercipta PBM yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan lainnya adalah tenaga profesional.<sup>2</sup> Oleh karena itu, mereka harus terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapat pengakuan formal sebagaimana mestinya. Menurut Beeby, dalam Kartowagiran Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya.<sup>3</sup> Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil

---

<sup>2</sup> Nurhayati, B. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan." *Mimbar Pendidikan* 4.25 (2006): 64-70.

<sup>3</sup> Kartowagiran, Badrun. "Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3.3 (2011).

pendidikan. Pendidik (guru) adalah pemimpin peserta didik di sekolah, guru juga merupakan sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya.

Kegiatan pendidikan berlangsung dengan mengutamakan sosok guru (pendidik) peserta didik (siswa) yang berkualitas. Hal ini hanya akan terjadi ketika mereka punya perhatian dan kepedulian terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun pelaksanaan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab yang berat bagi para pendidik, dalam tugas pembentukan kualitas yang sangat berkaitan dengan iman, spiritualitas, watak, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Setiap pendidik atau guru dituntut untuk belajar dan meningkatkan potensi dirinya, sehingga melalui dirinya seorang siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan melalui proses evaluasi akhir yang dilakukan oleh seorang pendidik melalui tes atau penilaian akhir. Karena itu, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah gurumenjadikan dirinya sebagai inisiator dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini bukanlah hal yang mudah, tetapi sangat membantu untuk proses pencapaian Pendidikan yang berkualitas.

Guru sebagai inisiator mengartikan bahwa keaktifkan guru sangat diperlukan untuk mengajar. Gurulah yang menjadi ujung tombak dalam pembelajaran yang dapat menciptakan proses yang lebih baik, aktif, kreatif dan inovatif. Artinya dalam proses pembelajaran terjadi stimulus respon dan aktifnya

peserta didik. Cara mengajar guru aktif atau di kenal belajar aktif, merupakan sebuah upaya dalam pembaharuan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan melalui belajar aktif merupakan cara yang dapat mengaktifkan siswa sehingga mereka menjadi berani dan trampil dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan yang profesional sehingga dapat menguasai situasi instruksional dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dalam belajar dibutuhkan keaktifan dalam berbagai dinamika sekolah, dengan mengembangkan cara dan peran siswa untuk dapat menentukan sesuatu dengan upaya kompetensi dirinya melalui percobaan pada bidang pengajaran sesuai kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan dikelas.

Proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan murid di beberapa sekolah di Maluku, khusus di daerah pelosok sangat menarik perhatian. Proses pembelajaran yang terjadi belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan banyak kasus yang terjadi di beberapa daerah, menggambarkan bahwa penggunaan alat peraga (media) sebagai manfaat dan dampak dalam proses belajar mengajar sangat minim. Minimnya sarana dan prasarana bagi para siswa, mengakibatkan guru lebih berperan dalam proses pembelajaran, dan siswa hanya mendengar dan mencatat. Media sebagai alat bantu bagi guru untuk menerapkan materi bagi siswa dalam proses pembelajaran serta mempermudah peserta didik dalam menerima mata pelajaran ketika terjadi proses belajar mengajar. Hal ini juga mengakibatkan para siswa menjadi tidak telaten, tidak berani mengungkapkan pikiran, dan masih kurang daya analisis. Oleh karena itu, guru sebagai inisiator harus melakukan

interaksi dan kerjasama dengan para siswa. Dan menghadirkan cara-cara pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri Pulau Manipa menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran belum mampu menerapkan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang guru lakukan kurang adanya partisipasi antara murid dan guru. Kemudian guru belum menemukan hal – hal baru yang membuat siswa untuk terus mengembangkan dirinya, dan pembelajaran menjadi bosan dan tidak menyenangkan, selain itu guru terkadang kurang berpikir kreatif dalam menemukan ide – ide yang cemerlang untuk membuat pembelajaran menjadi berinovasi.

Gambaran permasalahan di atas memberi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Guru Sebagai Inisiator Dalam Mengaktifkan Pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah skripsi penelitian maka ada beberapa masalah yang dapat diuraikan. Yakni *pertama* guru belum mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik sehingga berdampak pada prestasi peserta didik. *Kedua* Guru sebagai inisiator belum mampu menciptakan dan melakukan proses pembelajaran yang berdasar pada ide- ide yang kreatif dan inovatif.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimana gambaran guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan gambaran guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun proses Pendidikan di SMA Negeri Pulau Manipa.

#### **1.5.2. Manfaat akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Institut Agama Kristen Negeri dalam rangka mengaktifkan pembelajaran.

### **1.6. Tinjauan Pustaka & Tinjauan Teori**

#### **1.6.1. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran dari penulis dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa tulisan yang dapat disesuaikan dengan tulisan ini. Hal ini dilihat dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan. Karena itu, beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Rosyidah dengan judul peran guru kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi khusus dikelas 2 Umar MI Daru Ulum Wates Ngaliyan Semarang) (tahun pelajaran 2017/2018). Penelitian ini memberikan ajukan bagi lembaga pendidikan untuk lebih dapat meningkatkan profesionalitas guru, sehingga guru dapat membahwa perannya sebagai organisator dengan baik sehingga mudah dalam penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.<sup>4</sup> Penelitian ini membahas tentang peranan guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda karena spesifik pada guru sebagai inisiator.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Apriati, dengan judul Skripsi “Peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Makassar(2015), penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran di SMA negeri 1 Makassar telah mampu meningkatkan hasil belajar, hal ini ditunjukkan oleh adanya guru yang berperan sebagai media pendidik, model/contoh, pengajar dan pembimbing, evaluator, fasilitator, insiator, sebagai seorang actor, media ator, serta organisator. Perencanaan sebagai bentuk arah, pembelajaran yaitu sebagai pelengkap kebutuhan guru.<sup>5</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis walaupun

---

<sup>4</sup> Iffah Rosyidah, peran guru kelas dalam menciptkan suasana pembelajaran yang evektif dan menyenangkan untuk mrningkatkan motivasi belajar siswa (Studi khusus dikelas 2 Umar MI Daru Ulum Wates Ngaliyan Semarang (tahun pelajaran 2017/2018).

<sup>5</sup> Mutia Apriati, judul Skripsi peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Makassar(2015),

sama-sama meneliti di SMA. Penelitian ini lebih mengarah pada peranan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan. Namun penelitian ini lebih mengarah pada guru sebagai inisiator di SMA Negeri Pulau Manipa.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Wahdini Putri Pangaribuan, dengan judul skripsi peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan wudhu di SMA Negeri 5 Pandang Sidimpun (2018) Penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan wudhu, sebagaimana sudah diterapkan yaitu sebagai motivator, mediator fasilitator, pembimbing, evaluator, inisiator, dan inspirator, sedangkan yang belum diterapkan guru sebagai korektor, dan Inormator.<sup>6</sup> Penelitian ini juga dilakukan di SMA, tetapi perbedaannya sangat signifikan yakni penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus untuk guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran dan mengarah pada program studi secara umum, bukan hanya tentang Agama.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, memiliki benang merah dengan penelitian yang peneliti lakukan, seperti halnya adanya variabel peran guru dan keaktifan, namun penelitian-penelitian tersebut memiliki objek dan cakupan penelitian serta hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini menunjukan adanya perbedaan karena penelitian yang peneliti

---

<sup>6</sup> Wahdini Putri Pangaribuan, *Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kelompok Pada Pokok Bahasan Wudhu* di SMA Negeri 5 Pandang Sidimpun 2018

lakukan berkaitan dengan guru sebagai inisiator dan keaktifan siswa pada jenjang SMA yang dalam penelitian ini akan mendapatkan gambaran secara baik dan benar bagaimana guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran peserta didik.

### 1.6.2 Tinjauan Teori

#### 1) Hakikat Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar oranglain. Kosa kata 'guru' berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara"<sup>7</sup> Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai 'maha resi guru' yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Rabindranath Tagore (1861-1941), menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau Rumah Damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (*spiritual intelligence*).<sup>8</sup> Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang

---

<sup>7</sup> Republika, 25 November 1997

<sup>8</sup> Mohamad Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Cinta Buku, 2020, hal. 21

guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.<sup>9</sup>

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru mengembangkan potensi positif dzhahir dan batin atau jasmani dan ruhani peserta didik. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. *Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill*. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.<sup>10</sup>

## 2) Guru sebagai Inisiator

Bab II Pasal 2 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa: <sup>11</sup> Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dan Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud. Maksud dari ayat di atas menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mendalami profesi sebagai pengajar dan pendidik, mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk memberikan kontribusi.

<sup>9</sup> Muhammad Murdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008, hlm 17.

<sup>10</sup> Mohamad Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru.. hal. 23*

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Umumnya guru merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi hasil belajar siswa peserta didiknya. Tugas guru yang diemban timbul dari rasa percaya masyarakat terdiri dari mentransfer kebudayaan dalam arti yang luas, ketrampilan menjalani kehidupan (Life skills), terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan dan mengklasifikasikan, selain harus menunjukkan sebagai orang yang berpengetahuan luas, trampil dan sikap yang bisa dijadikan panutan. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi dalam membimbing siswa untuk siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya (*The real life*) dan bahkan mampu memberikan keteladanan yang baik.

Pasal 6 menyebutkan bahwa Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Vol. 5 menyatakan bahwa inisiator adalah sebuah kata benda yang artinya mempunyai inisiatif; yang mempunyai Prakarsa; yang memprakarsai. Selain itu pengertian lainnya adalah orang yang ditugasi memprakarsai jejak pada system pertahanan udara. Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu<sup>12</sup>. Sedangkan menurut Rusdiana, inisiatif adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik<sup>13</sup>.

Seorang guru dituntut tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal yang berupa ijazah, melainkan juga kepekaan terhadap kondidisosial, emosional, dan spiritual. Kepekaan sosial menuntut guru hendaknya mampu menjadi pioner perubahan sosial positif. Kepekaan emosional adalah guru mampu bangkit mengabdikan diri sepenuhnya pada anak bangsa. Sedangkan, kepekaan spiritual adalah guru mampu membangun kejiwaan peserta didik yang berorientasi pada penanaman moral, menyakini kebenaran ilmu pengetahuan yang disampaikan, dan menjadi contoh atau suritauladan. Prasyarat di atas merupakan poin – poin yang harus dipersiapkan oleh sosok guru inisiator, yaitu guru yang mampu mengetahui dan memahami kondisi siswa, lingkungan permainan siswa, bakat siswa,kecendrungan siswa, kondisi orang tua siswa, mata pelajaran siswa,keberhasilan dan kegagalan siswa. Pada prinsipnya interaksi kelas

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hal. 46

<sup>13</sup> Rusdiana dan Yeti Hermayati, Pendidikan Profesi Keguruan,Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 68

“proses pembelajaran” tidak bisa terelakkan oleh tiga hal, yaitu : guru, siswa, dan materi ajar.

- a. Sebagai inisiator, guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian guru juga harus mengkaji strategi atau metode pengajaran dan berlatih mengembangkannya sehingga sesuai dan tepat bagi peserta didiknya. Guru menyampaikan ilmu, siswa mendengarkan, dan materi sebagai hal yang diberikan oleh guru pada siswa. Guru dalam menyampaikan ilmu tidak semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang. Artinya, guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu yang berupa verbalistik – fisik, melainkan unsur psikologis hendaknya sama atau mendekati kesamaan antara guru dan siswa, dan hal ini tidak mudah untuk disatukannya. Guru inisiator hendaknya memperhatikan keadaan siswa dari tingkat kecerdasan, kematangan berfikir, bakat siswa, mata pelajaran siswa, perbedaan individu siswa, dan keberhasilan dan kegagalan siswa
- b. Guru inisiator dalam menghadapi siswa dianjurkan untuk mampu melaksanakan program pengajaran seperti; mengkaji prinsip – prinsip pengelolaan siswa, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, dan mampu menangani masalah pengajaran dan pengelolahannya untuk kenyamanan siswanya.

Guru adalah sumber belajar yang paling baik, jika dibandingkan dengan sumber belajar lainnya, seperti buku, majalah, televisi, internet, dll. Argumen riilnya adalah guru mempunyai ikatan emosional secara langsung dengan

siswanya dalam bentuk kontak batiniah. Sedangkan sumber belajar lainnya hanya sekedar motivasi lahiriyah semata. Namun demikian kita tidak boleh menafikan pentingnya sumber belajar selain guru tersebut<sup>14</sup>. Bahan ajar yang hendaknya dipilah sesuai dengan bakat dan minat anak didik. Karena bagaimanapun juga memaksakan materi yang tidak disukai oleh siswa akan menjadikan proses pembelajaran tidak kondusif, bahkan yang terjadi adalah siswa tidak mau mendengar dan jalan yang terburuk adalah siswa merasa ngantuk atau bahkan nekat bolos jam pelajaran.

Fenomena seperti ini tidak sedikit yang kita saksikan dalam jalur pendidikan formal setingkat sekolah dasar dan menengah bahkan tingkat atas. Maka dari itu untuk mengatasinya, tentu melalui keprofesionalan guru agar peserta didiknya tetap semangat mengikuti pelajaran dan mencintai pelajaran tersebut sehingga mampu menghasilkan nilai yang memuaskan.

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari pada dulu.

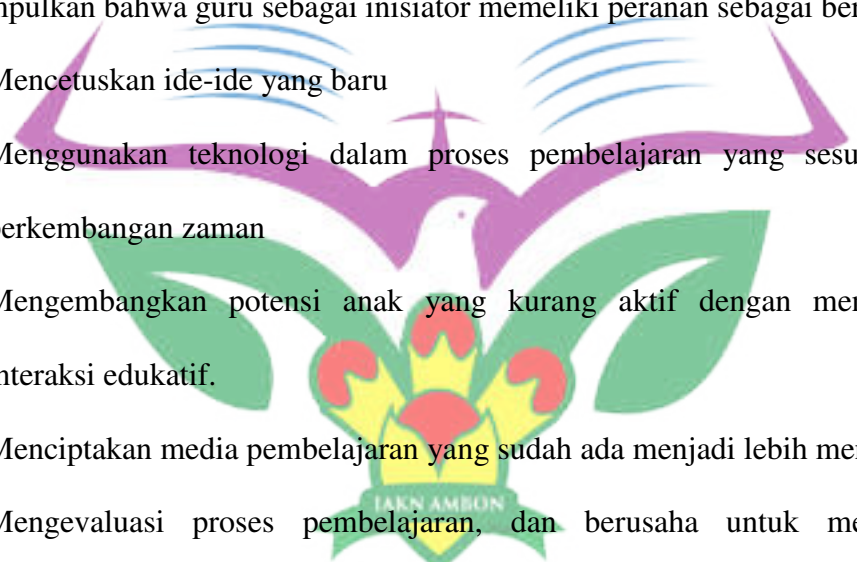
---

<sup>14</sup> <http://205E-5E/PROPOSAL-WEB/webGURUINISIATOR.htm>, diakses pada Senin 25 Agustus 2021, pukul 10.25 WIB

Bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran<sup>15</sup>.

Siswa merupakan sosok individu yang beragam tingkat intelektualitas, minat dan bakatnya. Mereka tidak mau dijadikan objek dalam pembelajaran, melainkan juga harus dijadikan subjek. Tujuannya agar anak didik menjadi senang, simpati pada guru dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan apa yang diuraikan oleh Saiful dan Rusdiana, maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai inisiator memiliki peranan sebagai berikut:

- 
1. Mencetuskan ide-ide yang baru
  2. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman
  3. Mengembangkan potensi anak yang kurang aktif dengan menghadirkan interaksi edukatif.
  4. Menciptakan media pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menarik.
  5. Mengevaluasi proses pembelajaran, dan berusaha untuk memperbaiki kemampuan siswa yang belum mencukupi standar menjadi lebih baik dengan pembelajaran yang kreatif.

### **3) Pembelajaran Yang Kreatif**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

---

<sup>15</sup> Akhyak, *Profil pendidik sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm.15

kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan ruang dan wadah pembelajaran yang baik dan memuaskan atau kreatif. Pembelajaran yang kreatif akan sangat membantu peserta didik untuk senantiasa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki daya pikir yang tinggi.

#### **4) Konsep Siswa Terlibat Secara Aktif**

Konsep ini berlandaskan pada pandangan bahwa keterlibatan anak secara aktif dalam suatu aktivitas belajar memungkinkan mereka memperoleh pengalaman yang mendalam tentang bahan yang dipelajari, dan pada ahirnya akan mampu meningkatkan pemahaman anak tentang bahan tersebut. Sebagaimana pepatah cina yang menyatakan bahwa Saya mendengar dan saya lupa; saya melihat dan saya ingat; serta saya mencoba dan saya mengerti. Mengisyaratkan bahwa keterlibatan secara aktif merupakan hal yang sangat penting dalam membangun pemahaman tentang sesuatu yang dipelajari. Keterlibatan siswa secara aktif bentuknya bisa secara fisik, dan yang lebih penting lagi secara mental. Bentuk-bentuk aktivitasnya antara lain bisa berupa interaksi siswa-siswa atau

siswa-guru, memanipulasi benda-benda kongkrit seperti alat peraga, dan menggunakan bahan ajar tertentu seperti buku dan alat-alat teknologi.

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Reswell 1998 : 16-17), penelitian kualitatif dilakukan oleh orang (peneliti) yang ingin melakukan hal – hal berikut. Berkomitmen terhadap early yang lama dilapangan peneliti menghabiskan waktu berjam - Jam dilapangan, untuk mencoba mencapai akses, hubungan Dan perspektif “orang dalam” (insider). Terlibat dalam proses analisi data yang kompleks dan menghabiskan Waktu (lama) – tugas menyortir yang ambisius melalui sejumlah data yang besar dan mengurangnya kedalam tema – tema dan kategori – kategori yang sedikit. Menulis halaman yang panjang karena bukti harus menyokong tuntutan-tuntutan dan penulis peeling menunjukan perspektif ganda. Berpartisipasi dalam suatu bentuk penelitian sosial dan manusia yang tidak memiliki pedoman yang tegas atau prosedur yang spesifik dan berkembang serta berubah secara konstan itulah beberapa alasan utama penggunaan metodologi penelitian kualitatif.

### **1.7.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Pulau Manipa Kecamatan Kepulauan Manipa.

### 1.7.3. Sasaran dan Informan

Sasaran dalam penelitian ini adalah warga SMA Negeri Pulau Manipa Kecamatan Kepulauan Manipa. Oleh karena itu, untuk membantu penelitian ini, penulis memilih 7 siswa dan 3 guru sebagai informan kunci.

### 1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Alat bantu Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

#### 1) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data ggsebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).<sup>16</sup>

#### 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu produk bersama (joint product) tentang apa yang dibicarakan oleh responden dan pewacara dan bagaimana mereka berbicara satu sama lain.<sup>17</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melinatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarka tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni :

---

<sup>16</sup> Metodologi penelitian kualitatif , Dr.Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd, 2016, Ar-ruzzmedia, Yogyakarta,hal 161.

<sup>17</sup> Metodologi penelitian kualitatif , Dr.Drs Rulam Ahmadi,M.Pd,2016, Ar-ruzzmedia, Yogyakarta,hal 120

- a. Wawancara tak terstruktur, mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.
- b. Wawancara terstruktur, sebaliknya, menuntut pewawancaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunanya ditetapkan sebelumnya dengan kata-kata yang persis pula.<sup>18</sup>

Menurut Sarantakos (1995) hal-hal umum yang perlu dilakukan dalam pengelolaan wawancara adalah, sebagai berikut :

- a. Mencari informan
- b. Mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban
- c. Pemeriksaan lapangan
- d. Melengkapi proses wawancara.<sup>19</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, dicari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara (Bogdan dan Biklen, 1998:57).<sup>20</sup>

#### 1.7.5. Teknik Analisis Data

---

<sup>18</sup> Dr. Deddy , Metodologi Penelitian Kualitatif, 2008, PT remaja rosdakarya, Bandung, hal 180-183

<sup>19</sup> Dr. Asli Manzalati, SE, ME, Metodologi Penelitian Kualitatif : paradigm, metode dan aplikasi, 2017, Penerbit Perguruan Terbaik dan Terbesar Kelas Dunia, Malang, hal 75-76

<sup>20</sup> Metodologi penelitian kualitatif , Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd, 2016, Ar-ruzzmedia, Yogyakarta, hal 179.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan data uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data; Analisis data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

### **1) Reduksi data**

Reduksi data yakni mengumpulkan data secara empiris kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis.<sup>21</sup> Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penyulingan atau mengekstrasi informasi sehingga ditemukan konsep dan hubungan yang benar-benar esensial atau penting. Proses reduksi data biasanya dilakukan sekali atas seluruh data. Proses ini dilakukan untuk memisahkan antara tema utama dengan tema pendukung. Pada proses ini, pemisahan antara hal-hal yang esensial dengan yang tidak juga dilakukan.<sup>22</sup>

### **2) Verifikasi Data**

Verifikasi data merupakan penyusunan rumusan penelitian secara singkat dengan berupa pokok-pokok temuan penting dalam peristiwa yang dikaji.<sup>23</sup> Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan

---

<sup>21</sup> Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akutansi, Tanen Sudirjo, 2017, Zifatama Publishing.

<sup>22</sup> Dr. Asli Manzalati, SE, ME, Metodologi Penelitian Kualitatif : paradigm, metode dan aplikasi, 2017, Penerbit Perguruan Terbaik dan Terbesar Kelas Dunia, Malang, hal 86

<sup>23</sup> Jurnal Pendidikan Konvergensi, 2018

denga jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep—konsep dasar dalam penelitian.<sup>24</sup>

Dokumentasi ialah merupakan material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, Surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipasi atau wawancara (Bogdan & Biklen, 1998:57). Dapat ditambahkan pula, seperti usulan, kode etik, buku tahunan selebaran berita, surat pembaca(di surat kabar, majalah), dan karangan surat kabar (Bogdan & Biklen, 1998:133).



---

<sup>24</sup> Dr. Sandu Siyoto,SKM,M.Kes, M.Ali Sodik, M.A, Dasar Metodologi Penelitian, 2015, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, hal 124

## **BAB II**

### **KONTEKS UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **2.1.1. Sejarah Singkat SMA Negeri Pulau Manipa**

SMA ini didirikan karena permintaan masyarakat yang menginginkan adanya Pendidikan yang bisa dijangkau oleh masyarakat pulau manipa yang memiliki latar belakang social yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya di kota, dengan biaya Pendidikan yang sangat mahal dan rentang pulau yang sangat jau maka SMA Negeri Pulau Manipa yang dulu diberi nama SMA LKMD Pulau Manipa pun didirikan pada 3 maret 2006 dengan menumpang pada gedung SD Negeri Aman Jaya di dusun Aman Jaya yang berjarak 3 Km dari tempat dimana sekolah ini berada sekarang. Dengan sarana prasaran yang masi sangat kurang dan jumlah pengajar yang kurang, sekolah ini tetap berjalan dengan menggunakan Gedung SD Negeri Aman Jaya satu tahun kemudian SMA LKMD Pulau Manipa mendapatkan 3 (tiga) Gedung baru di atas tanah seluas 3000 meter yang dihibahkan oleh masyarakat negeri Kelang Asaude ysng berjarak 2 Km dari desa Kelang Asaude. Sekolah ini tersusun beroperasi sampai pada tanggal 22 desember 2006, kemudia sekolah ini diresmikan menjadi sekolah negeri dengan nama SMA Negeri Pulau Manipa oleh Bupati Seram Bagian Barat SMA Negeri Pulau Manipa terletak di 3.2767 LS dan 127. 547 BT. Dari SMA ini berdiri

sampai sekarang SMA Negeri Pulau Manipa di pimpin oleh Kepala Sekolah Ny, Ne' ma Patty. S. Pd.

SMA Negeri Pulau Manipa di kenal dengan sekolah toleransi antar siswa – siswi yang bergarama Islam dan Kristen, semua kegiatan keagamaan dilakukan Bersama dengan saling membantu antar satu dengan yang lain. Di sekolah ini setiap pagi sebelum proses belajar mengajar berlangsung masing – masing ketua kelas mengambil JUS – AMA dan alkitab untuk diserahkan kepada masing – masing siswa -siswi yang beragama Islam dan Kristen untuk masing – masing membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran di mulai.

#### **2.1.2. Visi dan Misi**

##### **1) Visi**

Menjadikan peserta didik unggul,kreatif, kompetitif dan inovatif pada program keahlian serta bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

##### **2) Misi**

- a. Meningkatkan manajemen kelembagaan Sesuai dengan standar nasional maupun internasional.
- b. Meningkatkan kan kan kualitas pembelajaran nornative dan produktif
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama ma dengan kelembagaan lain dan masyarakat baik internal maupun eksternal.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan tenaga kependidikan baik internal maupun eksternal.

### **2.1.3. Tujuan SMA Negeri Pulau Manipa**

Pendidikan di SMA Negeri pulau manipa bertujuan untuk

- a.) Mendidik/pembinaan peserta didik yang menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan dan UUD 1945 sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.
- b.) Memberi bekal kemampuan sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja.
- c.) Memberi bekal pada peserta didik untuk mengembangkan dirinya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sekaligus mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

### **2.1.4. Letak Geografis**

SMA Negeri Manipa secara geografis, memiliki batas – batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kebun Rakyat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Laut
- d. Sebelah barat berbatasan dengn Rumah penduduk

Luas SMA Negeri Manipa adalah 10000 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik sekolah.

### **2.1.5. Kondisi Demokrafis**

a. Kondisi siswa

Keadaan siswa pada SMA Negeri Pulau Manipa. Jumlah peserta didik pada SMA Negeri Pulau Manipa secara keseluruhan adalah 125 laki-laki 74 dan perempuan 56 dengan rincian pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 jumlah siswa pada SMA Negeri Pulau Manipa**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No     | Kelas     | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|--------|-----------|---------------|-----------|--------|
|        |           | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1      | Kelas X   | 45            | 15        | 55     |
| 2      | Kelas XI  | 16            | 24        | 40     |
| 3      | Kelas XII | 13            | 17        | 30     |
| Jumlah |           | 74            | 56        | 125    |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa terbanyak di SMA Negeri Pulau Manipa adalah siswa laki-laki dengan jumlah 74 siswa dan perempuan berjumlah 56 siswa.

b. Keadaan guru atau tenaga pengajar

Jumlah tenaga pendidik pada SMA Negeri Pulau Manipa 18 guru, terdiri dari 3 pegawai negeri sipil (PNS) 2 guru kontrak, 12 guru honor, dapat dilihat rincian tabel berikut:

**Tabel 2.2 . Tenaga Guru dan Pegawai pada SMA Negeri Pulau Manipa**

| No | Nama                         | Jabatan           | Status       |
|----|------------------------------|-------------------|--------------|
| 1  | Ne'ma Patty, S.Pd.I          | Kepala Sekolah    | Guru Tetap   |
| 2  | Endemina. J. Melsasail. S.Pd | Wakasek Kurikulum | Guru Tetap   |
| 3  | Yery. Y. Telupere. S.Pd      | Wakasek Humas     | Guru Tetap   |
| 4  | Abd. Majid. Teha, S. Pd      | Guru              | Guru Kontrak |
| 5  | Ainun. Mukadar . S.Pd        | Guru              | Guru Kontrak |
| 6  | Freterait. Malakusea, S. Pd  | Guru              | Guru Honor   |
| 7  | Umar. Juru. S.Pd             | Guru              | Guru Honor   |
| 8  | Salbia. Tomagola. S.Pd       | Guru              | Guru Honor   |
| 9  | Baba. Raupelu. S.Pd          | Guru              | Guru Honor   |

|    |                             |      |            |
|----|-----------------------------|------|------------|
| 10 | Lalsum. Tiakoly. S. Pd      | Guru | Guru Honor |
| 11 | Halma. Mukadar . S.Pd       | Guru | Guru Honor |
| 12 | Marnes . K. Tumiaty         | Guru | Guru Honor |
| 13 | Nurhayati . Parry . S.Pd    | Guru | Guru Honor |
| 14 | Fazjriah . Z. W. S.Pd       | Guru | Guru Honor |
| 15 | Sahra . Nussy . S.Pd        | Guru | Guru Honor |
| 16 | Lina. Astuti. Pelenusa. S.P | Guru | Guru Honor |
| 17 | Ainun. MukadaR . S.Pd       | Guru | Guru Honor |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik terbanyak adalah guru honor dengan jumlah guru 12 orang, guru kontrak 2 orang dan guru pegawai negeri sispil 3 orang.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang penting dalam menunjang dan meningkatkan potensi dan intelektual para siswa dan para guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada jenjang pendidikan. Berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana pada SMS Negeri Pulau Manipa.

**Tabel 2.3. Sarana dan Parsaran SMA Negeri Pulau Manipa**

| No | Sarana                    | Frekuensi | Keterangan |
|----|---------------------------|-----------|------------|
| 1  | Ruang Kepsek              | 1         | Baik       |
| 2  | Ruang Wakasek             | 1         | Baik       |
| 3  | Ruang Guru                | 1         | Baik       |
| 4  | Ruang BP/BK               | -         | -          |
| 5  | Ruang Tamu                | 1         | Baik       |
| 6  | Ruang Kelas               | 6         | Baik       |
| 7  | Ruang Tata Usaha          | -         | -          |
| 8  | Ruang OSIS                | -         | -          |
| 9  | Ruang Laboratorium        | 1         | Baik       |
| 10 | Ruang Lab Bahasa          | -         | -          |
| 11 | Ruang UKS                 | -         | -          |
| 12 | Ruang Komputer            | -         | -          |
| 11 | Perpustakaan              | -         | -          |
| 12 | Aula Pertemuan            | -         | -          |
| 13 | Mushollah                 | -         | -          |
| 14 | Kamar Mandi/WC Guru       | -         | -          |
| 15 | Kamar Mandi/WC siswa/sisw | -         | -          |
|    | <b>Jumlah</b>             | <b>11</b> |            |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pada SMA Negeri Pulau Manipa sangat minim dengan jumlah 11 ruang yang terdiri dari, ruang kelas siswa dengan jumlah 6 ruang kelas, ruang kepek, ruang wakasek, ruang guru, ruang laboratorium berjumlah 1 ruang.

### **BAB III**

#### **GURU SEBAGAI INISIATOR DALAM MENGAKTIFKAN PEMBELAJARAN.**

##### **3.1. Penyajian Data**

Berkaitan dengan permasalahan pokok yang penulis kemukakan pada Bab I, yakni yang telah dijelaskan sesuai rumusan masalah adalah Bagaimana gambaran guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran?. Berdasarkan 5 indikator guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran antara lain:

(1) Mencetuskan ide-ide yang baru, (2) Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, (3) Mengembangkan potensi anak yang kurang aktif dengan menghadirkan interaksi edukatif (4) Menciptakan media pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menarik. (5) Mengevaluasi proses pembelajaran, dan berusaha untuk memperbaiki kemampuan siswa yang belum mencukupi standar menjadi lebih baik dengan pembelajaran yang kreatif.

bertumbuh dari Lima rujukan yang saling berhubungan penulis akan mendeskripsikan gambaran guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran di sekolah tersebut.

### **3.2. Mencetuskan ide-ide yang baru.**

Proses pembelajaran membutuhkan usaha guru menguasai dan mecetuskan ide – ide baru sangat penting karena bertujuan untuk membantu, memahami, prose pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan para guru di SMA Negeri Pulau Manipa.

Adakah ide – ide atau gagasan baru oleh guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi menyenangkan dalam belajar?

menurut Bapak Y: “Sudah tentu, gagasan atau ide-ide baru selalu saja kami upayakan untuk pembelajaran di kelas, hal ini perlu kami persiapkan dengan baik. Jadi ide-ide atau gagasan baru ini berkaitan dengan menggali makna dari setiap materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik, dan peserta didik termotivasi dalam belajar dan membuat mereka terasa menyenangkan dalam belajar.”<sup>25</sup>

Menurut Ibu E: “Kalau ditanya ide atau gagasan itu selalu ada saja, namun membangun gagasan-gagasan peserta didik itu yang menjadi tantangan, kalau saya dalam mengajar itu selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik, hal ini supaya peserta didik juga menyadari dan

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 1 Juli 2021

membuat mereka dapat berpikir dengan baik tentang materi yang saya sampaikan dan hal ini bermakna bagi peserta didik.<sup>26</sup>

Ibu S: mengatakan “Dalam mengajar di kelas, berbagai ide atau gagasan saya itu selalu saya sampaikan kepada peserta didik, hal ini saya lakukan selain melengkapi materi yang telah ada, tetapi juga memotivasi peserta didik dengan melihat apa yang saya sampaikan melalui berbagai cara dan pendekatan dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

Dari penjelasan para guru di atas bahwa para guru mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana Gambaran Guru Sebagai Inisiator Pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa, hal ini terlihat dari guru memiliki gagasan atau ide-ide baru yang selalu disampaikan dalam pembelajaran di kelas, guru PAK mengatur bagaimana ia dapat memperoleh ide dan gagasannya melalui banyak membaca materi pelajaran dan membaca sejumlah materi pendukung untuk memberikan inspirasi, menemukan ide-ide baru yang berguna baginya untuk membelajarkan peserta didik ketika di kelas, ide dan gagasan senantiasa perlu dimiliki oleh guru untuk tetap mampu mengajar peserta didik agar setiap materi dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Guru yang inisiator harus punya banyak gagasan atau ide-ide yang baru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi peserta didik agar belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

bagian ini saya awali dengan mengali informasi tentang mencetuskan ide – ide baru melalui pemikiran peserta didik yang sudah lama berproses dengan para guru untuk dapat mengetahui ide – ide guru dalam proses pembelajaran bersama

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 1 Juli 2021

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 1 Juli 2021

peserta didik. Berikut pertanyaannya : apakah anda melihat guru memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. ketika anda tidak memahami pembelajaran yang sedang guru ajarkan?

menurut saya terkait dengan pendapat atau penjelasan yang guru berikan ketika saya kurang mengerti atau memahami pembelajaran yang guru ajarkan memang sering saya melihat dan mendengar apa yang guru jelaskan<sup>28</sup> guru itu memberikan penjelasan kepada kami pada saat kami kurang memahami atau kami tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh para guru<sup>29</sup> menurut saya guru itu tidak pernah memberikan siswanya tidak memahami atau memberikan penjelasan terkait dengan proses pembelajaran<sup>30</sup> kalau menurut saya ada guru memberikan penjelasan kepada kami tetapi ada juga yang tidak memberikan penjelasan kepada kami karena guru yang tidak memberikan materi kepada kami dan hanya memberikan catatan dan tidak menjelaskan<sup>31</sup>

Proses pembelajaran yang di alami oleh peserta didik terkait dengan mencetuskan ide – ide baru mengalami perbedaan yaitu mereka mampu memencerna apa yang dapat diberikan oleh para guru selain itu para guru juga tidak menjelaskan materi akhirnya mereka kurang memahami penjelasan materi yang ada, selain itu mereka hanya mencatat dan tidak menjelaskan materi tersebut.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Sindi Tehupuring .

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa Jesi Walaia

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa Ance Soulinay

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Vila Siwalete.

### **3.3. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman**

Teknologi dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran, pada proses pembelajaran guru harus mampu mencari dan menciptakan sumber belajar . Berdasarkan hasil wawancara maka kemudian di olah dalam bentuk penjelasan – penjelasan. Adapun penjelasan – penjelasan tersebut memberikan gambaran pengetahuan atau pemikiran para guru berdasarkan pertanyaan : Apakah guru memanfaatkan teknologi pembelajaran secara baik untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik ketika di kelas.

menurut Bapak Y: Kalau teknologi pembelajaran seperti internet dan laptop, fasilitas ini tidak memadai di sekolah kami, namun sesekali saya mengakses internet untuk mencari materi tambahan menggunakan handphone sendiri dan pulsa data, sedangkan laptop dapat digunakan pada komputer sekolah untuk mempersiapkan semua kebutuhan pembelajaran, namun untuk menggunakannya dalam presentasi materi di kelas tidak pernah saya lakukan<sup>32</sup>.

menurut Ibu E: Kalau ditanya menggunakan teknologi dalam pembelajaran langsung dikelas, saya tidak dapat menggunakannya, karena saya tidak memiliki laptop atau komputer, yang ada pada kami hanyalah Handphone saja, dan diwaktu senggang kami mengakses internet melalui handphone untuk juga mempelajari materi tambahan di internet, tetapi langsung mengajar menggunakan teknologi seperti laptop di dalam kelas, tidak dilakukan. Menurut Ibu S: Saya hanya menggunakan laptop di sekolah untuk mengerjakan semua perangkat belajar dan

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 1 Juli 2021

mempersiapkan materi pembelajaran serta pendukung belajar berupa gambar-gambar yang saya gunakan nantinya ketika mengajar. Teknologi dalam belajar seperti handphone itu saya gunakan untuk mencari materi-materi pendukung dalam belajar, tetapi setelah itu saya harus mencetaknya untuk menjadi tambahan materi yang perlu saya berikan kepada peserta didik. Tetapi untuk menggunakan laptop dalam belajar dan pembelajaran di kelas, hal ini belum saya lakukan.

apakah ada pembelajaran berbasis teknologi yang disediakan oleh guru dalam proses pembelajaran?

Selain itu guru di SMA Negeri Pulau Manipa belum sepenuhnya menggunakan teknologi pembelajaran seperti menggunakan laptop dan proyektor untuk menyampaikan materi ajar, realitas di sekolah adalah fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk mengerjakan kebutuhan perangkat pembelajaran saja, artinya Komputer atau laptop sekolah ini sudah ada peruntukannya, dan tidak bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran tidak dapat dilangsungkan pada sekolah ini, karena sangat kekurangan fasilitas teknologi pembelajaran, disisilainnya guru memang tidak memiliki Laptop secara pribadi. Kondisi ini membutuhkan kebijakan dengan anggaran yang berpihak pada pengadaan fasilitas teknologi pembelajaran seperti laptop atau proyektor juga pengadaan internet masuk sekolah agar dapat membantu mengakses materi-materi terbaru yang bermanfaat bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Teknologi adalah unsur penting dalam pembelajaran untuk menggali pemahaman siswa terkait dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang

sesuai dengan perkembangan zaman untuk itu dilakukan wawancara dengan para peserta didik. Adapun pertanyaan dan penjelasan – penjelasan sebagai berikut:

apakah ada pembelajaran berbasis teknologi yang disediakan oleh guru dalam proses pembelajaran?

menurut saya guru kami tidak membahwakan atau mengajarkan kami tentang pembelajaran berbasis teknologi karena kami disini sangat terbatas<sup>33</sup>

disekolah kami memang memiliki satu laptop dan satu infokus tapi guru kami tidak pernah mengajarkan kami untuk dapat menggunakan infokus dan laptop<sup>34</sup>

setiap pembelajaran yang berlangsung tidak ada pemakai infokus atau laptop guru sering mengajarkan kami secara manual<sup>35</sup> kami tidak pernah mendapatkan proses pembelajaran yang berbasis teknologi karena para guru tidak menggunakan perangkat tersebut<sup>36</sup>

berdasarkan wawancara dan observasi sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran tidak memakai laptop maupun infokus mereka hanya bertatap muka walaupun infokus dan laptop sudah dipersiapkan.

### **3.4. Menciptakan media pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menarik.**

Dalam proses pembelajaran guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran harus membuat media pembelajaran sebagai salah satu tanda bahwa guru kreatif . Berikut ini kutipan wawancara dari para guru yaitu: Apakah guru

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Sindi Tehupuring.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa Jesi Walaia

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa Ance Soulinay

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Vila Siwalete.

menyediakan media pembelajaran yang di kemas secara menarik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik melalui media tersebut.

Menurut Bapak Y: Media pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan menggunakan alat peraga seperti gambar yang ditempel pada karton manila untuk peserta didik dapat belajar dari media pembelajaran yang telah saya siapkan.

Menurut Ibu E: Kalau berkaitan dengan media pembelajaran yang dikemas secara menarik, hal ini juga belum dapat saya gunakan dengan memanfaatkan teknologi, namun kalau dari kertas atau gambar yang dikemas ke dalam materi ajar, hal ini saya pernah lakukan.

Menurut Ibu S: Kalau mau dibilang media yang menarik sudah tentu kami tidak punya media tersebut, namun yang kami lakukan adalah mengupayakan media alat peraga yang dikemas dari karton manila dan sedikit menghiasnya dengan materi-materi ajar yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar.

Pada sisi lainnya Guru tidak dapat membuat media pembelajaran dari teknologi pembelajaran yang ada, karena media pembelajaran juga berhubungan dengan semua fasilitas teknologi pembelajaran yang ada, sehingga kalau mau menciptakan media visual, atau media presentasi maka harus mengerjakannya menggunakan Laptob. Namun sebenarnya media pembelajaran yang baik dengan audio dan visual juga video yang menarik, bukan menjadi satu-satunya media belajar, tetapi juga media hasil kreasi tangan sendiri berupa ciptaan gambar atau kreasi lainya sebagai alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran, semua ini dapat dikemas dengan baik dan oleh guru yang kreatif dalam mengajar dapat memberikan nilai tambah bagi pembelajaran. Berbagai media seperti

gambar-gambar dan benda-benda nyata yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan media pembelajaran atau alat peraga untuk menyampaikan pesan materi yang penuh makna kepada peserta didik.

Proses pembelajaran yang terjadi membutuhkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran bersama guru mereka dapat melihat, berpikir, dan menuangkan ide – ide mereka di sebabkan guru yang memanfaatkan media pembelajaran. Berikut ini wawancara dengan peserta didik : Apakah anda melihat guru menggunakan alat/ media tertentu dalam belajar?

Kalau ditanya guru menggunakan media atau alat dalam belajar, yang saya tahu ada guru yang mengajar menggunakan media atau alat pembelajaran, seperti menempel Foto atau gambar di kertas, lalu menerangkanya pada kami dan setelah itu kami ditugaskan dalam kelompok belajar untuk memecahkan soal-soal yang sudah disiapkan oleh guru saat belajar<sup>37</sup>.

Selain itu di kelas guru sudah menggunakan alat peraga atau berupa kertas-kertas yang juga diberikan gambar untuk kemudian menjelaskannya kepada kami, kami pun dimintakan oleh guru untuk dapat memecahkan soal-soal dalam setiap pembelajaran<sup>38</sup>. Selanjutnya yang terlihat dikelas ketika Guru mengajar dan menggunakan media atau alat peraga adalah guru menggunakan alat peraga seperti kain atau benda-benda disekitar lingkungan kita<sup>39</sup> Kalau tentang guru yang mengajar menggunakan media atau alat peraga itu seperti kertas karton atau

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Cindi Tehupuring

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Jesi Walaia

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Ance Soulinay

bentuk-bentuk gambar yang disiapkan oleh guru untuk dibelajarkan kepada kami, dan alat peraga atau gambar-gambar itu dapat dipahami dengan baik<sup>40</sup>

Selain itu peran guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas telah baik dan benar memanfaatkan media pembelajaran atau alat peraga, artinya dengan hanya memilih alat peraga dan guru mampu mengemas materi pembelajaran dengan baik, maka terlihat bahwa sekalipun hanya dengan alat peraga seperti memanfaatkan karton manila, atau juga benda-benda di sekitar lingkungan kita, maka guru dapat menyampaikan isi materi dengan baik.

### **3.5. Mengembangkan potensi anak yang kurang aktif dengan menghadirkan interaksi edukatif**

mengembangkan potensi anak yang kurang aktif dengan menghadirkan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran membutuhkan usaha guru. Berikut ini kutipan wawancara dengan para guru sebagai berikut : Apakah dalam pembelajaran guru melibatkan semua peserta didik untuk aktif dan berinteraksi di kelas?

Menurut Bapak Y: Kalau peserta didik aktif, itu melalui saya menggabungkan mereka ke dalam kelompok belajar di kelas, dan membagi tugas kepada mereka untuk berdiskusi di dalam kelompok setelah itu mereka presentasi di depan kelas. Hal ini dapat membuat mereka berinteraksi dan aktif dalam belajar, kalau dibiarkan sendiri, anak-anak tidak menunjukkan keaktifan mereka dalam belajar.

Menurut Ibu E: saya selalu mengatur untuk belajar dan berdiskusi memecahkan masalah yang ditemui, hal ini menjadi penting agar peserta didik aktif dan

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Ance Soulinay

berinteraksi dalam belajar yang membuat mereka akan memahami setiap materi yang saya sampaikan.

Menurut Ibu S: Pada kelas saya ada peserta didik yang aktif tetapi ada juga yang tidak aktif, baik belajar sendiri maupun kelompok sudah terlihat peserta didik yang aktif itu, sehingga kelas yang saya ajari itu memiliki peserta didik yang sudah ada yang aktif baik secara pribadi atau kelompok, di sisi lainnya.

Berkaitan dengan peserta didik yang aktif dengan terjalinnya interaksi di dalam pembelajaran di kelas, menunjukan semua informan sudah melakukannya. Pendapat informan memiliki makna bahwa semua usaha mereka dalam pembelajaran salah satunya adalah untuk melihat peserta didik mereka itu aktif dalam belajar. Peserta didik yang aktif dalam belajar akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas semua informan mengkondisikan peserta didik melalui belajar kelompok dengan pengaturan yang dibuat oleh guru bervariasi, sehingga ada kelompok yang didalamnya terdapat peserta didik yang punya kemampuan yang unggul dan ada yang lemah, semua menyatu dalam belajar dan memecahkan bersama berbagai masalah yang ada.

Bagian ini saya awali dengan mengali informasi tentang keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif. Untuk dapat mengetahui gambaran peserta didik terlibat aktif. Berikut pertanyaannya : apakah dalam pembelajaran di kelas guru mampu membuat anda untuk aktif berdiskusi menyampaikan pendapat anda serta membuat anda bersemangat dalam belajar?

“Guru seringkali meminta kami untuk menyampaikan pendapat kami, atau pertanyaan kami. Kami ada yang bertanya tetapi juga menyampaikan pendapatnya. Namun hanya sedikit saja teman-teman saya yang berani menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya. Kami juga disuruh guru untuk membentuk kelompok belajar di kelas. Kami belajar kelompok dengan baik, dan dengan belajar kelompok, kami dapat berdiskusi di kelas.<sup>41</sup> “Saya menilai adalah kami ini aktif-aktif dalam belajar, saya sendiri suka mengacungkan tangan dan bertanya, oleh guru kami diberikan pembagian kelompok dalam belajar, dan selalu kami diskusi, hal-hal yang perlu untuk kami sampaikan kepada guru kami. Pembagian kelompok belajar ini sangat baik untuk membuat semua teman-teman saya mau untuk berdiskusi.<sup>42</sup> “Kami aktif di kelas, juga tidak semuanya, yang aktif hanya ada teman-teman tertentu saja, lewat guru yang membentuk kelompok belajar kepada kami, dan memberikan tugas untuk kami dikelompok memecahkannya. Dalam belajar kelompok, kami dapat berdiskusi dan aktif memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan berdiskusi setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini membuat kami terus saling bertanya kepada kelompok yang sementara presentasi<sup>43</sup>. “Menurut saya, belajar aktif itu terjadi di kelas saya, karena kami seringkali menyampaikan pendapat kami ketika berdiskusi. Guru kami seringkali membagi dalam kelompok belajar di kelas dan disuruh untuk mendiskusikan tugas-tugas

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Sindi Tehupuring

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa Jesi Walaia

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa Ance Soulinay

yang sudah disiapkan oleh guru, kami mendiskusikannya dan mempresentasikannya di depan kelas<sup>44</sup>

Dari penjelasan peserta didik di atas bahwa informan mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana gambaran siswa terlibat secara aktif dalam Pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa, hal ini terlihat dari cara pandang peserta didik yang melihat proses terjadinya keaktifan di kelas itu dimulai dari guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik, guru mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya atau jawabannya terhadap soal atau masalah yang diajukan oleh guru, selain itu peserta didik dapat aktif dengan melakukan interaksi dengan para peserta didik lainnya adalah ketika guru membagikan peserta didik ke kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang dan berjumlah sekitar 5 kelompok belajar, tujuan dibentuk kelompok adalah agar peserta didik dapat juga menyampaikan pendapatnya dalam diskusi dikelompok. Semua orang dikelompok diperlakukan sama dan kepada masing-masing kelompok memilih atau menunjuk ketua kelompoknya masing-masing untuk dapat mewakili kelompoknya nanti ketika pada waktunya harus menyampaikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dan semua kerja kelompok tersebut dapat dipresentasikan oleh setiap kelompok, dalam kondisi seperti itu tetap peserta didik masih mendiskusikannya dengan bertanya kepada setiap kelompok yang presentasi. Memang tidak semua peserta didik dapat menunjukan kecakapannya dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan. Hal ini menunjukan bahwa ada sejumlah

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Vila Siwalete.

keterbatas-keterbatasan peserta didik untuk aktif dan mampu berinteraksi secara positif untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka.

**3.6. Mengevaluasi proses pembelajaran, dan berusaha untuk memperbaiki kemampuan siswa yang belum mencukupi standar menjadi lebih baik dengan pembelajaran yang kreatif.**

Proses pembelajaran membutuhkan evaluasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan kreatif. Berdasarkan observasi dan wawancara dari para guru yang berada di SMA Negeri Pulau Manipa sebagai berikut : Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran dan berusaha memperbaiki kemampuan peserta didik yang belum tuntas/ mencukupi?

Menurut Bapak Y: Dalam pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, maka sudah tentu saya melakukannya dengan baik sehingga semua peserta didik dapat mengetahui nilainya pada waktunya, sedangkan kalau ada peserta didik yang nilainya belum mencukupi, maka saya melakukan remedial<sup>45</sup>.

Menurut Ibu E: Sudah tentu guru melakukan evaluasi pembelajaran sebagai usaha untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, yang saya lakukan, hal ini dimulai dari ulangan harian sampai pada tes akhir semester atau kenaikan kelas<sup>46</sup>.

Menurut Ibu S: Selain itu berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, sudah menjadi keharusan saya memberikan penilaian secara bertanggung jawab, dengan memulai melakukan evaluasi dalam setiap pertemuan yang dimulai dari penilaian harian sampai pada ujian akhir semester, semua nilai tersebut sudah harus saya siapkan,

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 1 Juli 2021

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 1 Juli 2021

kalau ada peserta didik yang tidak tuntas, maka saya melakukan remedial untuk memastikan nilainya tuntas<sup>47</sup>

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri Pulau Manipa, maka oleh guru sebagai informan ini menyampaikan bahwa semua tahapan evaluasi telah dilakukan dengan baik. Dimulai dari penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, semua tahapan penilaian ini dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh guru.

Salah satu aspek guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah menyelenggarakan evaluasi dari proses hasil belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara maka kemudian di olah ke dalam bentuk pertanyaan dan penjelasan – penjelasan sebagai berikut :

Apakah setiap proses pembelajaran guru melakukan evaluasi dalam bentuk pertanyaan diakhir, tugas dan tes harian?

Ya, guru selalu lakukan evaluasi buat kami dalam bentuk tes harian, remedial dan kuis<sup>48</sup>. Ya guru kami selalu melakukan evaluasi sesudah pembelajaran usai dan evaluasi diberikan dalam bentuk tugas<sup>49</sup>. Ada juga guru – guru kami yang tidak memberikan evalusai kepada kami setelah selesai proses belajar mengajar<sup>50</sup> Ya sering guru kami memberikan evaluasi kepada kami dalam bentuk kuis<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 1 Juli 2021

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Sindi Tehupuring .

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa Jesi Walaia

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa Ance Soulinay

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri Pulau Manipa nona Vila Siwalete.

Berdasarkan wawancara dan observasi evaluasi yang dilakukan secara tes dengan memberikan quis, tes harian, tugas remedial

### **3.1.1. Pembahasan**

### **3.1.2. Penyajian Data**

Berkaitan dengan permasalahan pokok yang penulis kemukakan pada Bab I, yakni yang telah dijelaskan sesuai rumusan masalah adalah Bagaimana gambaran guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran?. Berdasarkan 5 indikator guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran antara lain:

(1) Mencetuskan ide-ide yang baru, (2) Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, (3) Mengembangkan potensi anak yang kurang aktif dengan menghadirkan interaksi edukatif (4) Menciptakan media pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menarik. (5) Mengevaluasi proses pembelajaran, dan berusaha untuk memperbaiki kemampuan siswa yang belum mencukupi standar menjadi lebih baik dengan pembelajaran yang kreatif.

Bertumpuh dari Lima rujukan yang saling berhubungan penulis akan mendeskripsikan gambaran guru sebagai inisiator dalam mengaktifkan pembelajaran di sekolah tersebut.

### **3.1.3. Mencetuskan ide-ide yang baru.**

Analisi terhadap hasil wawancara menunjukan bahwa gambaran para guru sebagai inisiator pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa, memberi penjelasan bahwa para guru memiliki gagasan atau ide – ide baru yang selalu disampaikan dalam pembelajaran di kelas, guru pak mengatur bagaimana ia dapat memperoleh ide dan gagasannya melalui banyak membaca materi pembelajaran dan membaca materi sejumlah pendukung untuk memberikan inspirasi menemukan ide – ide baru yang bergunabaginya untuk membelajarkan peserta didik ketika di kelas, ide dan gagsan senagtiasa perlu di miliki oleh guru untuk tetap mampu mengajar peserta didik agar setiap materi dapat di terima dan di pahami oleh peserta didik dengan baik. Guru yang inisiator harus punya banyak gagasan atau ide – ide yang baru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi peserta didik agar belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka. setelah dianalisis dari peserta didik bahwa Proses pembelajaran yang di alami oleh peserta didik terkait dengan mencetuskan ide – ide baru mengalami perbedaan yaitu mereka mampu memencerna apa yang dapat diberikan oleh para guru selain itu para guru juga tidak menjelaskan materi akhirnya mereka kurang memahami penjelasan materi yang ada, selain itu mereka hanya mencatat dan tidak menjelaskan materi tersebut.

### **3.1.4. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman**

- 3.1.5. Menciptakan media pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menarik.**
- 3.1.6. Mengembangkan potensi anak yang kurang aktif dengan menghadirkan interaksi edukatif**
- 3.1.7. Mengevaluasi proses pembelajaran, dan berusaha untuk memperbaiki kemampuan siswa yang belum mencukupi standar menjadi lebih baik dengan pembelajaran yang kreatif.**



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada bab 3 di atas, maka kesimpulan dan saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian tentang Guru Sebagai Inisiator Dalam Mengaktifkan Pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa adalah:

#### **4.1. Kesimpulan**

1. Gambaran Guru Sebagai Inisiator Pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa menunjukkan para guru memiliki gagasan atau ide-ide baru yang selalu disampaikan dalam pembelajaran di kelas, disisi lain guru belum seutuhnya menggunakan teknologi pembelajaran, juga guru tidak dapat membuat media pembelajaran, karena media pembelajaran juga berhubungan dengan semua fasilitas teknologi pembelajaran yang tidak dimiliki oleh sekolah dan oleh guru, namun guru tetap membuat alat peraga yang dapat digunakan untuk memberi pesan pesan dalam pembelajaran yang penuh makna kepada peserta didik. Disisilain Guru mampu menjadikan pembelajarannya melibatkan peserta didik yang aktif dengan terjalinnya interaksi di dalam pembelajaran di kelas. Dan dalam evaluasi pembelajaran, maka semua tahapan evaluasi telah dilakukan dengan baik. Dimulai dari penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.
2. Gambaran Siswa Terlibat Secara Aktif dalam Pembelajaran di SMA Negeri Pulau Manipa menunjukkan bahwa proses terjadinya keaktifan di kelas itu

dimulai dari guru yang demokratis dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, dan juga peserta didik dapat aktif dengan melakukan interaksi dengan para peserta didik lainnya kelompok-kelompok kecil yang dibentuk guru untuk berdiskusi. Selain itu peran guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas telah dengan baik dan benar memanfaatkan media pembelajaran atau alat peraga

#### **4.2. Saran**

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu;

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Seram Bagian Barat agar memberikan perhatian kepada peningkatan fasilitas pembelajaran di sekolah-sekolah termasuk SMA Negeri Pulau Manipa, sehingga berbagai keterbatasan fasilitas teknologi pembelajaran dapat segera diatasi.
2. Kepala sekolah harus meningkatkan kontrol dan monitoring terhadap semua proses pembelajaran para guru, sehingga tetap konsisten mempertahankan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan menjadi guru sebagai tenaga Inisitor yang terus melakukan perbuahan menuju kemajuan pendidikan di SMA Negeri Pulau Manipa.
3. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan untuk menguasai teknologi dan media pembelajaran agar dapat memudahkan pembelajaran di kelas, namun sejatinya jika guru sudah dapat berinisiator secara baik maka ia dapat melakukan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, *Profil pendidik sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005),
- Asli Manzalati, SE, ME, Metodologi Penelitian Kualitatif : paradigm, metode dan aplikasi, 2017, Penerbit Perguruan Terbaik dan Terbesar Kelas Dunia, Malang
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Deddy, 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif , PT remaja rosdakarya, Bandung.
- Nurhayati, B. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan." *Mimbar Pendidikan* 4.25 (2006): 64-70.
- Suhandani, Deni, dan Julia, 2014, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)." *Mimbar Sekolah Dasar*
- Kartowagiran, Badrun, 2011, "Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3.3
- Iffah Rosyidah, peran guru kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi khusus dikelas 2 Umar MI Daru Ulum Wates Ngaliyan Semarang (tahun pelajaran 2017/2018).
- Mutia Apriati, 2015, Judul Skripsi peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Makassar
- Mulyasa. 2007, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Roqib dan Nurfuadi, 2020, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Cinta Buku,
- Rulam Ahmadi, 2016, Metodologi penelitian kualitatif Ar-ruzzmedia, Yogyakarta
- Rusdiana dan Yeti Hermayati, 2015, Pendidikan Profesi Keguruan, Bandung: Pustaka Setia.
- Sandu Siyoto, dan M.Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, 2015, Literasi Media Publishing, Yogyakarta

Syaiful Bahri Djamarah, 2010, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta,

Tanen Sudirjo, 2017, Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akutansi, Zifatama Publishing. Jurnal Pendidikan Konvergensi, 201

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Wahdini Putri Pangaribuan, peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan wudhu di SMA Negeri 5 Pandang Sidimpunan 2018

<http://-205E-5E/PROPOSAL-WEB/webGURUINISIATOR.htm>, diakses pada Senin 25 Agustus 2021, pukul 10.25 WIB



## DOKUMENTASI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Jalan Doleg Halong Atas. Tlp. (0911) 346161  
<http://www.iaknambon.ac.id> Email : [info@iaknambon.ac.id](mailto:info@iaknambon.ac.id)

Nomor : B-176/Iak.03/TL.00/11/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

17 November 2020

Yth. Gubernur Maluku  
di

Tempat

Salah satu tahapan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi adalah melaksanakan penelitian lapangan. Penelitian Lapangan dimaksudkan untuk menghimpun sejumlah data sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sehubungan dengan maksud tersebut, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi ijin sekaligus memberikan data bagi mahasiswa kami yang akan melaksanakan penelitian. Mahasiswa yang bersangkutan adalah :

Nama : Joanita Betaubun  
NIM : 152016101046  
Prodi : Pendidikan Agama Kristen  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen  
Judul Penelitian : Guru Sebagai Inisiator Dalam Mengaktifkan Pembelajaran  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Pulau Manipa  
Lama Penelitian : 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat

Johanna S. Talupun

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Maluku
2. Kepala SMA Negeri Pulau Manipa
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI MALUKU**  
**SMA NEGERI PULAU MANIPA**

*Jln. Air Luhu - Desa Kelang Araude/EMAL:Smneger16\_sbb@gmail.com*



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR:420/70/SMAN-PM/VII/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ny. Ne'ma Patty,S.PdI,M.Pd  
NIP : 19790711 2000904 2 003  
Pangkat/Gol : Penata Muda TK.1/III-c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri Pulau Manipa  
Status Sekolah : Negeri

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Joanita Betaubun  
Nim : 15201601046  
Prodi : Pendidikan Agama Kristen  
fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen  
Judul Penelitian : Guru Sebagai Inisiator Dalam Meng aktifkan Pembelajaran  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Pulau Manipa  
Lama Peneitian : 1 bulan ( Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian lapangan di SMA Negeri Pulau Manipa dengan sebaik baiknya terhitung mulai tanggal 17 November sampai dengan 17 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat dalam penulisan karya ilmiah (skripsi).

Ditetapkan di : Manipa  
Pada Tanggal : 21 Desember 2020

**KEPALA SEKOLAH**

  
**Ny. NE'MA PATTY, S.PdI,M.Pd**  
**Nip: 19790711 200904 2 003**